

TUGAS AKHIR
KONDISI SANITASI MASJID DI KECAMATAN
PAYAKUMBUH BARAT KOTA
PAYAKUMBUH
TAHUN 2022



Oleh :
RENI DESWITA
191110070

PRODI D III SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022

TUGAS AKHIR
KONDISI SANITASI MASJID DI KECAMATAN
PAYAKUMBUH BARAT KOTA
PAYAKUMBUH
TAHUN 2022

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kesehatan



Oleh :
RENI DESWITA
191110070

PRODI D III SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat
Kota Payakumbuh Tahun 2022
Disusun Oleh :

RENI DESWITA

191110070

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal Mei 2022

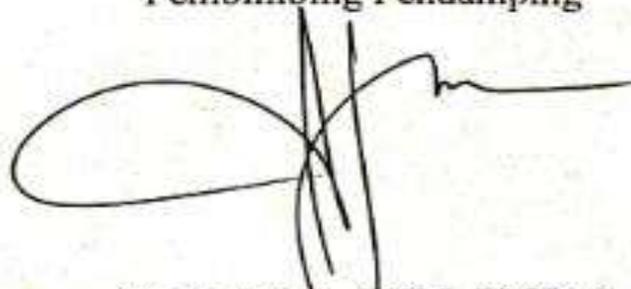
Menyetujui:

Pembimbing Utama



(Sri Lestari Adrivanti, SKM, M.Kes)
NIP. 1960051811984012001

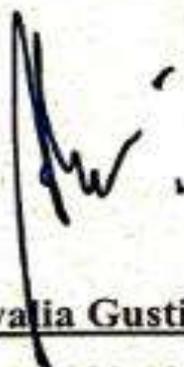
Pembimbing Pendamping



(Asep Irfan, SKM, M.Kes)
NIP. 196407161989011001

Padang, Mei 2022

Ketua Jurusan



(Hj. Awalia Gusti, S.pd, M.Si)
NIP.19670802 199003 2 002

LEMBARAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**“Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota
Payakumbuh Tahun 2022”**

Oleh :

RENI DESWITA
NIM 191110070

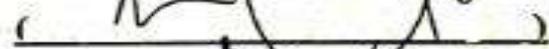
Telah dipertahankan dalam seminar didepan tim penguji pada :
Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
(Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes)
NIP. 196011111986031006



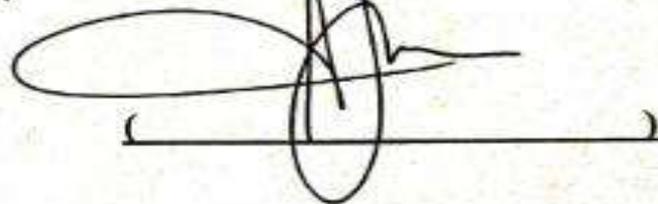
Penguji I,
(Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si)
NIP. 197006291993031001



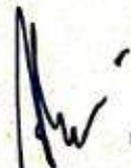
Penguji II,
(Sri Lestari Adrivanti, SKM, M.Kes)
NIP. 1960051811984012001



Penguji III,
(Asep Irfan, SKM, M.Kes)
NIP. 196407161989011001



Padang,.....2022
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hj. Awalia Gusti, S.pd, M.Si)
NIP.19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Reni Deswita

NIM : 191110070

Tanda Tangan :

Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Deswita
NIM : 191110070
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

“Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Padang
Pada tanggal : September 2022
Yang menyatakan

(Reni Deswita)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Reni Deswita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh/ 16 Maret 2001
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Maluku No. 63 RT. 01 RW. 01 Kel.
Tanjung Pauh Kec. Payakumbuh Barat
Kota Payakumbuh
5. Nama Orang Tua
Ayah : M. Husni
Ibu : Martini
6. Nomor Telepon : 082287442505

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK	TK Bayangkari	2006 - 2007
2.	SD	SDN 29 Payakumbuh	2007 - 2013
3.	SMP	SMPN 09 Payakumbuh	2013 - 2016
4.	SMA	SMAN 04 Payakumbuh	2016 - 2019
5.	Perguruan Tinggi	Poltekkes Kemenkes RI Padang	2019 - 2022

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : Reni Deswita
2. NIM : 191110070
3. Tanggal Lahir : 16 Maret 2001
4. Tahun Masuk : 2019
5. Nama PA : Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si
6. Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
7. Nama Pembimbing Pendamping : Asep Irfan, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul :

**“Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota
Payakumbuh Tahun 2022”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat , maka saya akan menerima sanksi yang telah diberikan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Payakumbuh, September 2022

Reni Deswita

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.”**

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan arahan dari Ibu Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes dan Bapak Asep Irfan, SKM, M.Kes selaku pembimbing Tugas Akhir. Rasa terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi.
4. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang yang telah memberikan ilmu, masukan, dukungan, dan semangat.
6. Teristimewa kepada orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan support sehingga penulis lebih bersemangat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, Juni 2022

RD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
HALAMAN ORISINALITAS.....iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....v
DAFTAR RIWAYAT HIDUPvi
PERNYATAAN TIDAK PLAGIATvii
KATA PENGANTARviii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR LAMPIRANxiii
ABSTRACTxiv
ABSTRAKxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	6
E. Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Sanitasi.....	7
B. Sanitasi Tempat – Tempat Umum	8
C. Teknis Implementasi Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU)	10
D. Rumah Ibadah (Masjid)	12
E. Persyaratan Sanitasi Masjid.....	14
F. Kualitas Air Bersih	18
G. Tempat Pembuangan Sampah.....	19
H. Jamban	21
I. Saluran Pembuangan Air Limbah.....	25
J. Alur Penelitian	28
K. Definisi Operasional	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Objek Penelitian.....	30
D. Cara Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kondisi Umum Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.....	34
Tabel 2. Kondisi Bagian Dalam Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.....	35
Tabel 3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Umum Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan (Inspeksi Sanitasi Masjid).....	54
Lampiran 2. Prosedur Pengambilan sampel, pengiriman sampel, dan pemeriksaan kualitas fisik air kran.....	61
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	72
Lampiran 4. Hasil Pemeriksaan Fisik Air.....	77
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	83
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	84
Lampiran 7. Lembar Konsultasi Tugas Akhir.....	89

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
STUDY D3 SANITATION DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL
HEALTH**

**Final Project, June 2022
Reni Deswita**

**Sanitation Conditions of Mosques in West Payakumbuh District, West
Payakumbuh City of Payakumbuh in 2022**

xii + 60 Pages, 3 Tables, 7 Appendices

ABSTRACT

In West Payakumbuh District, sanitation problems are still found in several mosques such as trash cans that are not closed, there are no qualified TPS, waste disposal is not closed, the mosque building has no ventilation. The purpose of this study was to determine the Sanitation Condition of the mosque in the District of West Payakumbuh.

This type of research is a descriptive study that describes the sanitation conditions (5) of the mosque in Payakumbuh Barat District, Payakumbuh City in 2022. The object of this research is the general condition, the condition of the interior, and the condition of the existing sanitation facilities in the District of West Payakumbuh. The research was conducted from January to June 2022. The data obtained based on observations were then analyzed and presented in the form of tables and narratives to find out the description of each variable that had been determined.

The results showed that the general condition of (5) mosques had met the requirements with a score of 64 (80%), the condition of the interior of 5 mosques in Payakumbuh Barat District Payakumbuh City in 2022 had met the requirements where the total score for the Great Istiqomah mosque was 456 (87.69 %), Al Amanah Mosque 424 (81.53%), Al Ihsan Mosque 416 (80%), Istiqlal Mosque 496 (95.38%), Nurul Falah Mosque 471 (90.57%) and the condition of sanitation facilities meets the requirements, namely Al Ihsan Mosque 376 (90.38%), Istiqlal Mosque 336 (80.76%), Istiqomah Great Mosque and Al Amanah Mosque 320 (76.92%). And mosques that do not meet the requirements are Masjid Nurul Falah 296 (71.15%).

Based on the results of the study, it is better if the mosque management in Payakumbuh Barat District pays more attention to cleanliness around the mosque so that there is no trash scattered by providing trash bins and TPS that meet the requirements. And the congregation should participate in maintaining the cleanliness of the mosque environment in West Payakumbuh District.

Keywords : Basic Sanitation, Mosque, Payakumbuh
Bibliography : 15 (2003-2021)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
STUDI D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2022
Reni Deswita**

**Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Payakumbuh
Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022**

xiii + 60 Halaman, 3 Tabel, 7 Lampiran

ABSTRAK

Di Kecamatan Payakumbuh Barat masih ditemukan masalah sanitasi di beberapa masjid seperti tempat sampah yang tidak tertutup, tidak tersedia TPS yang memenuhi syarat, pembuangan limbah tidak tertutup, bangunan masjid tidak terdapat ventilasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Sanitasi masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi sanitasi (5) Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022. Objek penelitian yaitu kondisi umum, kondisi bagian dalam, dan kondisi fasilitas sanitasi yang ada di Kecamatan Payakumbuh Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2022. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi umum (5) masjid sudah memenuhi syarat dengan skor 64 (80 %), kondisi bagian dalam 5 masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 sudah memenuhi syarat dimana diperoleh total skor untuk masjid Agung Istiqomah 456 (87,69%), Masjid Al Amanah 424 (81,53%), Masjid Al Ihsan 416 (80%), Masjid Istiqlal 496 (95,38%), Masjid Nurul Falah 471 (90,57%) dan kondisi fasilitas sanitasi memenuhi syarat yaitu masjid Al Ihsan 376 (90,38%), Masjid Istiqlal 336 (80,76%), Masjid Agung ISTiqomah dan Masjid Al Amanah 320 (76,92%). Dan masjid yang tidak memenuhi syarat yaitu Masjid Nurul Falah 296 (71,15%).

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya pengurus Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat lebih memperhatikan kebersihan sekitar masjid agar tidak ada sampah yang berserakan dengan menyediakan tempat sampah dan TPS yang memenuhi syarat. Dan kepada jamaah sebaiknya ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Kata Kunci : Sanitasi Dasar, Masjid, Payakumbuh
Daftar Pustaka : 15 (2003-2021)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.¹

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. ¹

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah – masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri. Tapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat – sakit” atau kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, untuk hal ini Hendrik L. Blum menggambarkan secara ringkas yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan.²

Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama – sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu

faktor saja berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser ke arah di bawah optimal.²

Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.³

Ruang lingkup kesehatan lingkungan adalah Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang esensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat.

Menurut WHO Ruang Lingkup Kesehatan adalah penyediaan air minum, pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah padat, pengendalian vektor, pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia, higiene makanan, termasuk higiene susu, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, aspek kesling dan transportasi udara, perencanaan daerah dan perkotaan, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.¹³

Tempat – tempat umum yaitu tempat kegiatan bagi umum, yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap, diselenggarakan badan pemerintah, swasta dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.³

Tempat – tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat – tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat – tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.⁴

Sanitasi tempat – tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat – tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan. Penyelenggaraan sarana dan bangunan umum berada di luar kewenangan Departemen Kesehatan, namun sarana dan bangunan umum tersebut harus memenuhi persyaratan kesehatan.³

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat

layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.⁵

Keistimewaan dari ke lima masjid ini yaitu Masjid ini digunakan oleh masyarakat dalam dan luar daerah yang sekedar menjadikan tempat pemberhentian dan melaksanakan shalat karena letaknya strategis yaitu berada dipinggir Jalan. Karena bukan hanya masyarakat setempat yang menggunakan masjid tersebut kemungkinan penyebaran penyakit akan semakin besar. Masjid ini juga digunakan sebagai tempat menyelenggarakan acara-acara keagamaan seperti anak-anak mengaji yang membuat masjid semakin ramai pada sore hari dan sebagai tempat berlangsungnya pernikahan. Masjid Istiqlal dan masjid Nurul Falah juga buka 24 jam, tidak seperti masjid Al-Ihsan, masjid Al-Amanah dan masjid Agung Istiqomah yang hanya buka pada waktu shalat lima waktu saja. Di depan area masjid terdapat beberapa penjual makanan sehingga perlu diperhatikan sanitasi dari kelima Masjid ini agar perkembangbiakan dari vektor penyebab penyakit dapat ditekan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghelistya Dauw tentang Gambaran Sanitasi Masjid Darul Ihsan di Kecamatan Baso Kabupaten Agam Tahun 2017 menunjukkan bahwa kondisi lokasi masjid memenuhi syarat dengan skor 100%, kondisi bangunan memenuhi syarat dengan skor 89,8%, serta kondisi fasilitas sanitasi tidak memenuhi syarat dengan skor 60,4% . Secara keseluruhan item yang dinilai yaitu kondisi sanitasi Masjid Darul Ihsan Di Kecamatan Baso tidak memenuhi syarat dengan jumlah skor 56,01% setelah dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum.¹⁴

Payakumbuh merupakan sebuah Kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Payakumbuh dikelilingi Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada pertengahan 2020 jumlah penduduk kota Payakumbuh sebanyak 139.576 orang, terdiri dari 70.250 laki-laki dan 69.326 perempuan. Kota Payakumbuh terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 17 kelurahan, Payakumbuh Timur yang terdiri dari 14 kelurahan, dan Payakumbuh Utara yang terdiri dari 9 kelurahan, seluas 80,43 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 192.442 jiwa. Dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat (33,75 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Payakumbuh Timur (22,73 km²). Jumlah penduduk terbanyak di Kota Payakumbuh terdapat di Kecamatan Payakumbuh Barat, yaitu sejumlah 45.349 jiwa, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Payakumbuh Timur, yaitu sebanyak 20.407 jiwa.¹⁵

Dari data Puskesmas Payakumbuh tahun 2020, diketahui bahwa sarana ibadah sehat masih 65,80% dikarenakan kondisi bangunan dan fasilitas sanitasi tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran kondisi sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kondisi lingkungan lima Masjid yang berada di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.
- b. Diketuainya kondisi bangunan lima Masjid yang berada di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.
- c. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi lima Masjid yang berada di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Sebagai bahan masukan untuk pengelola Masjid dalam mewujudkan Tempat Ibadah yang Sehat.
2. Sebagai sumber informasi tentang gambaran sanitasi Masjid serta pentingnya sanitasi Tempat Ibadah.
3. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang sanitasi tempat – tempat umum khususnya sanitasi tempat ibadah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lima Masjid yang berada di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022. Meliputi kondisi lingkungan, bangunan dan fasilitas sanitasi (air bersih, tempat sampah, jamban dan saluran pembuangan air limbah) Masjid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

Sanitasi, menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai memelihara kesehatan. Menurut WHO, sanitasi adalah upaya pengendalian faktor lingkungan fisik manusia, yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal – hal yang merugikan, bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.³

Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuh langsung dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.⁴

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Jadi lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Dapat ditambahkan bahwa jika menyebutkan tentang jumlah bibit penyakit yang terdapat dalam bahan – bahan yang terdapat pada lingkungan fisik manusia sedemikian rupa sehingga derajat kesehatan manusia dapat terpelihara dengan sempurna.⁶

Dalam penerapannya di masyarakat, sanitasi meliputi penyediaan air, pengolahan limbah, pengelolaan sampah, *control vector*, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan serta pencemaran udara.⁴

B. Sanitasi Tempat – Tempat Umum

Sanitasi Tempat – Tempat umum (*Public Health Sanitation*) adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada usaha – usaha kebersihan / kesehatan tempat – tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktivitas tempat – tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar-penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya.⁸

Sanitasi tempat – tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat – tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut dapat dicegah. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.³

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan ini antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.⁵

Pembahasan mengenai persyaratan sanitasi tempat – tempat umum mencakup semua persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau dinas terkait. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi tempat- tempat umum dilakukan secara berkala dan menjadi tanggung jawab wilayah kerja puskesmas setempat.⁵

Tujuan pengawasan sanitasi tempat – tempat umum, antara lain⁵ :

- a) Untuk memantau sanitasi tempat – tempat umum secara berkala.
- b) Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.
- c) Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular (*communicable disease*) dan penyakit akibat kerja (*occupational disease*).

Untuk dapat menetapkan dan membedakan apakah sebuah tempat termasuk golongan tempat umum atau bukan, maka ditetapkan batas – batas ketentuan yang disebut “kriteria”. Kriteria tempat-tempat umum sebagai berikut⁵ :

1. Tempat tersebut diperuntukkan bagi masyarakat umum bukan masyarakat khusus.
2. Ada tempat dan kegiatan permanen.
3. Didalam tempat tersebut dilakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja dan kecelakaan.
4. Di dalam tempat tersebut terdapat fasilitas atau perlengkapan yang dapat menimbulkan penyakit atau kecelakaan.

Apabila sebuah tempat telah memenuhi kriteria tersebut, maka dapat digolongkan sebagai tempat umum/*public place*. Setiap *public place* dikenakan peraturan – peraturan yang berlaku bila tidak memenuhi persyaratan. Sanksi hukuman dapat berupa; (a) Peringatan-peringatan (*Reprimant*), (b) Hukuman (*Penalty*), umumnya peringatan yang ke III merupakan hukuman dalam bentuk larangan mengadakan operasional selanjutnya yang disertai pencabutan ijin

usaha.⁵

Usaha pengawasan dan peningkatan Sanitasi tempat–tempat umum di dalam pelaksanaannya perlu menimbangkan beberapa aspek pendekatan agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Aspek pendekatan yang dipergunakan sehubungan dengan penyelenggaraan tersebut mencakup; (a) aspek teknis, (b) aspek sosial ekonomi, dan (c) aspek administrasi manajemen.⁵

C. Teknis Implementasi Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU)

1. Identifikasi Masalah

- a. Dilaksanakan melalui orientasi keadaan sanitasi secara garis besar.
- b. Untuk mencari permasalahan umum STTU
- c. Disebut : *preliminary survey*
- d. Melakukan peninjauan lapangan dari bagian luar (*external area*), kemudian pada bagian dalam (*internal area*)
- e. Peninjauan dilakukan selurus wilayah TTU dan menitik beratkan pada Lokasi Umum (*Public area*)
- f. Tahapan identifikasi:
 - 1) Datang ke lokasi
 - 2) Meninjau dan melihat keadaan umum sanitasi
 - 3) Mengetahui secara garis besar keadaan sanitasi
 - 4) Sensus masalah umum yang didapatkan
 - 5) Dicatat untuk dibuat *sheet* sanitasi (form), yang akan dipakai dalam melakukan survei nantinya.

2. Pemeriksaan Sanitasi Tempat Ibadah (Masjid)

Tempat-tempat ibadah merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat ibadah tersebut perlu dan sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum (tempat ibadah) guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan. Dengan peran serta dari pengurus tempat-tempat ibadah diharapkan :

1. Berubahnya atau terkendalinya atau hilangnya semua unsur fisik dan lingkungan yang terdapat di lingkungan tempat ibadah yang dapat memberi pengaruh jelek terhadap kesehatan.
2. Meningkatnya mutu kesehatan lingkungan tempat-tempat ibadah.
3. Terwujudnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dan sektor lain dalam pelestarian dan peningkatan kesehatan lingkungan tempat-tempat ibadah.
4. Terlaksananya pendidikan kesehatan tentang peningkatan kesehatan lingkungan.
5. Terlaksananya pengawasan secara teratur pada sanitasi tempat-tempat ibadah.

D. Rumah Ibadah (Masjid)

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.⁷

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia.⁷

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, di mana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.⁷

Menurut Majelis Ulama Indonesia (2015) terdapat 4 pokok fungsi Masjid sebagai berikut :

a. Masjid sebagai tempat ibadah

Fungsi Masjid yang pertama adalah sebagai tempat melaksanakan shalat. Masyarakat di sekeliling Masjid setiap hari datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu. Pada hari jumat maupun hari raya lainnya, jumlah jamaah jauh lebih banyak, bahkan pada bulan ramadhan jamaah melaksanakan shalat terawih di Masjid setiap malam.

b. Masjid sebagai pusat informasi dan pendidikan

Masjid juga dipakai sebagai pusat pengumuman hal hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Biasanya pengumuman disampaikan secara tertulis yang ditempel di papan pengumuman atau diumumkan langsung setelah shalat Jumat ataupun melalui pengeras suara, isi pengumumannya meliputi berita kematian, kerja bakti dan lain – lain. Selain itu Masjid juga dipakai sebagai tempat mengaji/baca tulis Al-Quran.

c. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peringatan hari hari besar Islam seperti Isra'mi'raj, Nuzulul Quran, Maulid Nabi SAW senantiasa dilaksanakan di Masjid. Dalam memperingati hari hari besar tersebut biasanya dilaksanakan berbagai macam kegiatan seperti lomba kaligrafi, adzan, tilawatil Quran, peragaan busana muslim dan berbagai lomba kreatifitas anak anak.

d. Masjid sebagai pusat kegiatan sosial

Masjid digunakan sebagai tempat tempat dilaksanakannya akad nikah, sebagai tempat pembagian zakat dan sebagai tempat rapat atau pertemuan masyarakat.

Pedoman yang digunakan dalam dalam Pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang “Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Masjid, Langgar dan Surau”.⁵

E. Persyaratan Sanitasi Masjid

Adapun persyaratan sanitasi yang berkaitan dengan masjid (atau langgar dan surau), antara lain⁴:

1. Letak sesuai dengan rencana tata kota
2. Konstruksi kuat dan sesuai petunjuk dinas pekerjaan umum
 - a. Persyaratan Kesehatan Lingkungan dan bangunan Umum :
 - 1) Lokasi masjid tidak terletak di daerah banjir dan sesuai dengan perencanaan tata kota.
 - 2) Halaman masjid bersih dan tertata rapi.
 - 3) Sistem drainase berfungsi dengan baik, sehingga limbah mengalir dengan lancar.
 - 4) Tidak terdapat genangan air di lingkungan/ halaman masjid.
 - 5) Terdapat pagar yang kuat dan terpelihara dengan baik.
 - 6) Lantai masjid bersih, kuat, kedap air, tidak licin dan permukaanya rata.

- 7) Dinding masjid bersih, berwarna terang dan permukaan yang selalukontak dengan air kedap air.
- 8) Atap ruangan masjid harus kuat, tidak bocor serta tidak memungkinkan terjadinya genangan air.
- 9) Langit-langit masjid harus memiliki tinggi dari lantai minimal 2,5meter, kuat serta berwarna terang.
- 10) Pagar masjid kuat dan terpelihara.
- 11) Pencahayaan dalam ruangan masjid harus cukup terang, minimal 10 fc.
- 12) Memiliki ventilasi yang dapat mengatur sirkulasi udara, baik ventilasi alami maupun buatan sehingga kondisi ruangan menjadi terasa nyaman.
- 13) Alat shalat bersih dan tidak lembab, selalu dibersihkan dan dijemur secara periodik, bebas dari kutu busuk dan serangga lainnya.

b. Fasilitas Sanitasi :

1. Air Bersih

- a. Jumlah mencukupi / selalu tersedia setiap saat
- b. Tidak berbau, tidak berasa & tidak berwarna
- c. Angka kuman tidak melebihi NAB
- d. Kadar bahan kimia tidak melebihi NAB

2. Pembuangan Air Kotor

- a. Terdapat penampungan air limbah yang rapat serangga

- b. Air limbah mengalir dengan lancar
 - c. Saluran kedap air
 - d. Saluran tertutup
3. Toilet/ WC- Bersih
- a. Letaknya tidak berhubungan langsung dengan bangunan utama
 - b. Tersedia air yang cukup- Tersedia sabun & alat pengering
 - c. Toilet pria & wanita terpisah
 - d. Jumlahnya mencukupi untuk pengunjung terbanyak
 - e. Saluran pembuangan air limbah dilengkapi dengan penahan bau (water seal)
 - f. Lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar
4. Peturasan
- a. Bersih
 - b. Dilengkapi dengan kran pembersih
 - c. Jumlahnya mencukupi
5. Tempat Sampah
- a. Tempat sampah kuat, kedap air, tahan karat, dan dilengkapi dengan penutup
 - b. Jumlah tempat sampah mencukupi

- c. Sampah diangkut setiap 24 jam ke TPA
- d. Kapasitas tempat sampah terangkat oleh 1 orang

6. Tempat Wudhu

- a. Bersih
- b. Terpisah dari toilet, peturasan, & ruang masjid
- c. Air wudhu keluar melalui kran
- d. kran khusus & jumlahnya mencukupi
- e. Kolam air wudhu tertutup (rapat serangga)
- f. Tidak terdapat jentik nyamuk pada kolam air wudhu
- g. Limbah air wudhu mengalir lancar
- h. Tempat wudhu pria dan wanita sebaiknya terpisah
- i. Tempat Sembahyang
- j. Bersih, tidak berbau yang tidak enak
- k. Bebas kutu busuk & serangga lainnya
- l. Sepanjang bagian depan tiap sap dipasang kain putih yang bersih dengan lebar 30 cm sebagai tempat sujud

7. Tempat sandal dan sepatu

- a. Tersedia tempat sandal & sepatu yang khusus
- b. Bersih dan kuat.¹²

F. Kualitas Air Bersih

Menurut Kepmenkes RI No. 1405/Menkes/SK/XI/2002, yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari yang kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih yang dapat diminum apabila dimasak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Air bersih harus memenuhi syarat kesehatan sesuai Permenkes No.416/MENKES/PER/IX/1990, yaitu memenuhi persyaratan fisika, kimia, mikrobiologi dan radioaktivitas sesuai dengan peraturan dan perundang-undanganyang berlaku.⁹

Air yang diperuntukkan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan – batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain⁴:

1. Bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit.
2. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya atau beracun.
3. Tidak berasa dan tidak berbau.
4. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumahtangga.
5. Memenuhi standar minimal yang ditentukan WHO atau Departemen Kesehatan RI.

Air dinyatakan tercemar apabila mengandung bibit penyakit, parasit, bahan-bahan kimia yang berbahaya, dan sampah atau limbah industri.⁴

F. Tempat Pembuangan Sampah

Menurut definisi (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁴

Sampah, baik kualitas maupun kuantitasnya, sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor penting antara lain adalah:

1. Jumlah Penduduk. Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah inipun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.
2. Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial masyarakat, semakin banyak jumlah per kapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku, serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikankesejahteraan inipun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah, dan produk pertanian, industri, dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.
3. Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam. Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek

yang langsung dan tidak langsung. Penyakit bawaan sampah sangat luas, dan dapat berupa penyakit menular dan tidak menular, dapat juga akibat kebakaran, keracunan dan lain-lain. Tabel 1 memperlihatkan beberapa yang penting di Indonesia. Penyakit-penyakit ini tidak banyak berbeda dari yang telah diuraikan sebelumnya, terutama yang menyebar lewat lalat. Penyebabnya juga dapat berupa bakteri, jamur, cacing dan zat kimia.

Tabel 1

Beberapa Penyakit Bawaan Sampah dan Agentnya

Nama Penyakit	Penyebab Penyakit
Bawaan lalat: Dysentric basillaris Thypus abdominalis Amoebiasis Cholera Ascariasis Ancylostomiasis	<i>Shigella shigae</i> <i>Salmonella typhi</i> <i>Entamoeba histolytica</i> <i>Vibrio cholera</i> <i>A. lumbricoides</i> <i>A. duodenale</i>
Bawaan tikus/pinjal Pest <i>Lepstopirosis icterohaemorrhagica</i> <i>Rat bite fever</i>	<i>Pasterurella pestis</i> <i>Lepstopira icterohaemorrhagica</i> <i>Streptobacillus moniliformis</i>

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.⁴

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini.

1. Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
2. Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
3. Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua metode :

1. Sistem duet : tempat sampah kering dan tempat sampah basah.
2. Sistem trio : tempat sampah basah, sampah kering dan sampah tidak mudah terbakar¹¹.

G. Jamban

1. Pengertian Jamban

Jamban dan urinoir masjid merupakan salah satu fasilitas sanitasi yang digunakan oleh pengunjung atau pengguna masjid untuk keperluan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Adanya sisa tinja atau kotoran manusia dari BAB dapat menjadikan Jamban dan urinoir yang kotor dan berbau.

Menurut Notoatmodjo (2003), kotoran manusia dapat menyebabkan gangguan estetika dan mengundang vector penyakit (lalat, kecoa) yang berpotensi menularkan penyakit, misalnya diare, thypus, kolera, disentry. Oleh kerena itu, perlu dilakukannya pembersihan jamban dan urinoir secara berkala dan pemasangan anjuran kepada pengguna jamban supaya membuang sampah pada tempatnya dan menyiram air setelah selesai digunakan.

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Berbagai jenis jamban yang digunakan di rumah tangga, sekolah, rumah ibadat, dan lembaga-lembaga lain.

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang:

1. Mencegah kontaminasi ke badan air
2. Mencegah kontak antara manusia dan tinja
3. Membuat tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga, serta binatang lainnya
4. Mencegah bau yang tidak sedap
5. Konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan

Membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat berikut ini:

- a) Peningkatan martabat dan hak pribadi
- b) Lingkungan yang lebih bersih
- c) Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat
- d) Keselamatan lebih baik (tidak perlu pergi ke ladang di malam hari)
- e) Menghemat waktu dan uang, menghasilkan kompos pupuk dan biogas untuk energi.
- f) Memutus siklus penyebaran penyakit yang terkait dengan sanitasi.¹⁰

2. Jamban Sehat

Contoh-contoh penyakit yang diakibatkan jamban yang buruk yaitu seperti kholera, polio dan hepatitis A. Proses penularan penyakit tersebut dapat terjadi melalui perantara seperti air, tanah, makanan atau serangga. Terlebih lagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar masih membuang kotorannya tidak

pada tempatnya ini akan berdampak serius pada pencemaran air, tanah dan udara terlebih lagi hal tersebut dapat mencemari atau menurunkan kualitas air minum rumah tangga. Sebagai masyarakat hendaknya kita harus paham manfaat jamban sehat dan bagaimana kriteria jamban yang baik serta pemeliharaannya. Syarat jamban sehat diantaranya seperti jamban tidak mencemari sumber air, tidak mencemari tanah disekitarnya, tidak berbau, tidak dapat dijangkau oleh serangga, mudah dibersihkan, penerangan yang cukup, lantai kedap air, ventilasi yang baik dan dilengkapi dinding dan atap pelindung. Sementara prosedur untuk memelihara jamban yang sehat sebaiknya lantai jamban bersih dan kering, tidak ada serangga, tidak ada genangan air di sekitar jamban, tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih.

Beberapa manfaat jamban sehat adalah :

1. Mencegah penularan penyakit. Penyakit seperti kholera, diare, hepatitis A, tifus dan lain sebagainya seperti yang telah dijelaskan diatas merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui tinja, dengan jamban sehat maka akan sedikit kemungkinan untuk tertularnya penyakit. Karena dengan adanya jamban sehat akan memutus rantai penularan penyakit melalui media air dan makanan dengan cara sanitasi barrier
2. Mencegah pencemaran air dan lingkungan. Dengan adanya jamban sehat maka air bersih akan terlindungi dari pencemaran tinja, tidak adanya pencemaran air seperti sungai yang menjadi sumber air minum rumah tangga pun akan bersih dan terhindar dari bakteri. Selain itu keadaan tanah dan lingkungan pun akan terhindar dari bau dan

pemandangan tidak sedap.

3. Terlindungi dari berkembangnya serangga. Serangga merupakan perantara dari tertularnya penyakit. Kebanyakan serangga menempatkan telurnya pada tinja karena bahan-bahan yang terdapat pada tinja merupakan makanan dari serangga. Selain itu dengan iklim yang tropis penularan penyakit melalui serangga pun akan semakin tinggi. Contoh serangga yang sering menjadi medium penyebaran penyakit antara lain adalah lalat dan kecoa. Dengan adanya jamban sehat maka mencegah pencemaran tanah, kontak dengan manusia dan air yang akan menurunkan kedatangan serangga.

3. Jenis-jenis Jamban

a. Jamban Leher Ansa

Jamban ini, perlu air untuk menggelontor kotoran. Air yang terdapat pada leher ansa adalah untuk menghindarkan bau dan mencegah masuknya lalat dan kecoa.

b. Jamban Cemplung

Jamban ini, tidak memerlukan air untuk menggelontor kotoran. Untuk mengurangi bau serta agar lalat dan kecoa tidak masuk, lubang jamban perlu ditutup.

c. Jamban Plengsengan

Jamban ini, perlu air untuk menggelontor kotoran. Lubang jamban perlu juga ditutup.

H. Saluran Pembuangan Air Limbah

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa atau pun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) merupakan sarana berupa tanah galian atau pipa dari semen atau pralon yang berfungsi untuk membuang air cucian, air bekas mandi, air kotor/bekas lainnya.

Saluran air limbah sangat penting untuk direncanakan dalam utilitas bangunan gedung. Bukan hanya karena perannya yang vital dalam menyalurkan benda atau zat yang tidak dibutuhkan oleh pengguna gedung, serta bahkan bahan-bahan yang beracun, saluran limbah sering merupakan saluran yang pertama harus dibuat secara fisik ketika gedung mulai didirikan.

Pengaruhnya sangat nampak jelas, misalnya pada perletakkannya yang tidak boleh berdekatan atau saling mengganggu dengan saluran air minum/air bersih lainnya. Bila hal ini sampai terjadi, perbaikan biasanya merupakan tindakan yang rumit serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

1. Jenis air limbah

a. Air sabun (*Grey Water*)

Air sabun umumnya berasal dari limbah rumah tangga, hasil dari cuci baju, piring atau pel lantai. Air ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menyirami tanaman karena pada kadar tertentu alam masih memiliki kemampuan untuk mengurai sabun, yang pada dasarnya merupakan rantai karbon yang umum terdapat

di alam. Hanya saja perlu diperhatikan jika sabunya mengandung bahan berat pembunuh kuman seperti karbol, atau mengandung minyak yang sulit terurai seperti airhasil cuci mobil yang umumnya tercemar oli.

b. Air Tinja/Air limbah padat (*Black Water*)

Air tinja merupakan air yang tercemar tinja, umumnya berasal dari WC. Volumennya dapat cair atau padat, umumnya seorang dewasa menghasilkan 1,5 L air tinja/hari. Air ini mengandung bakteri coli yang berbahaya bagi kesehatan, oleh sebab itu harus disalurkan melalui saluran tertutup ke arah pengolahan/penampungan. Air tinja bersama tinjanya disalurkan ke dalam septic tank. Septic tank dapat berupa 2 atau 3 ruangan yang dibentuk oleh beton bertulang sederhana. Air yang sudah bersih dari pengolahan ini barulah dapat disalurkan ke saluran kota, atau lebih baik lagi dapat diresapkan ke dalam tanah sebagai bahan cadangan air tanah.

2. Sumber air limbah

a. Air buangan yang bersumber dari rumah tangga (*domestic waste water*), adalah air limbah yang berasal dari pemukiman penduduk. Pada umumnya air limbah ini terdiri dari ekskreta (tinja dan air seni, air bekas cucian dapur dan kamar mandi dan umumnya terdiri dari bahan organik.

b. Air buangan dari industri (*industrial waste water*), Air buangan dari industri adalah air buangan yang berasal dari berbagai jenis industri akibat proses produksi. Zat-zat yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi, sesuai dengan bahan baku yang dipakai industri antara lain : nitrogen, sulfida, amoniak, lemak, garam-garam, zat pewarna, minerallogam berat, zat pelarut dan sebagainya. Oleh karena itu

pengelolaan jenis air limbah ini, agar tidak menimbulkan polusi lingkungan lebih rumit daripada air limbah rumah tangga.

- c. Air buangan kotapraja (*municipal wastes water*), yaitu air buangan yang berasal dari perkantoran, perdagangan, hotel, restoran, tempat-tempat umum, tempat ibadah dan sebagainya. Pada umumnya zat-zat yang terkandung dalam jenis air limbah ini sama dengan air limbah rumah tangga.

3. Karakteristik air limbah

a. Karakteristik fisik

Sebagian besar terdiri dari bahan-bahan padat dan suspensi, terutama air limbah rumah tangga biasa berwarna suram seperti larutan sabun, sedikit berbau, kadang-kadang mengandung sisa-sisa kertas, berwarna bekas cucian beras dan sayur, bagian-bagian tinta dan sebagainya.

b. Karakteristik kimiawi

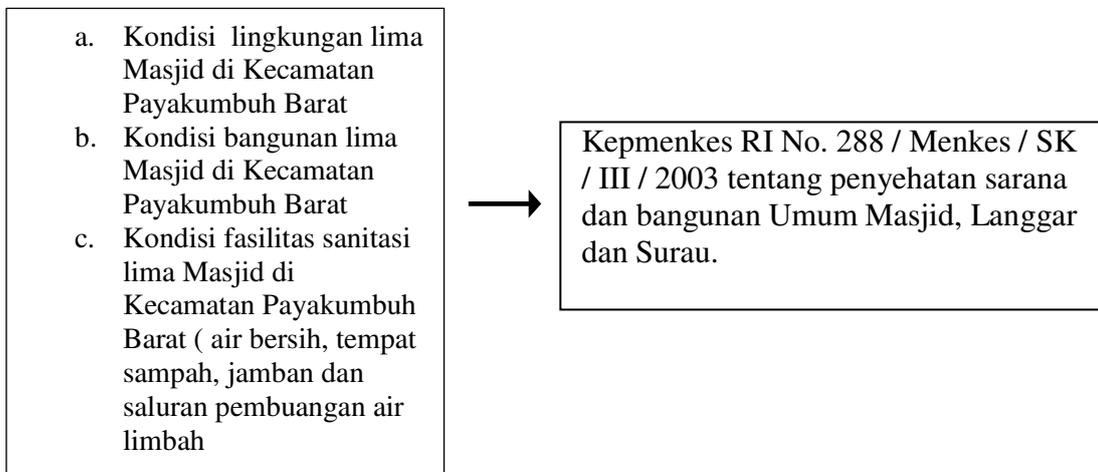
Biasanya air buangan ini mengandung campuran zat-zat kimia anorganik yang berasal dari air bersih serta bermacam-macam zat organik yang berasal dari penguraian tinja, urine dan sampah-sampah lainnya. Oleh sebab itu pada umumnya bersifat basah pada waktu masih baru, dan cenderung bau asam apabila sudah mulai membusuk. Karakteristik bakteriologis

Kandungan bakteri patogen serta organisme golongan coli terdapat juta dalam air limbah tergantung dari mana sumbernya, namun keduanya tidak berperan dalam proses pengolahan air buangan.

I. Alur Penelitian

Alur Penelitian tentang kondisi sanitasi di Masjid di

Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh yaitu :



J. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kondisi Lingkungan Masjid	Keadaan bagian luar masjid yang dilihat dari halaman dan lokasi masjid	Checklist	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian < 70%) b. Memenuhi syarat (hasil penilaian \geq 70%) 	Ordinal
2.	Kondisi Bangunan Masjid	Keadaan bangunan masjid yang dilihat dari pagar pencahayaan lantai, dinding, atap, ventilasi dan langit-langit masjid.	Checklist	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian < 70%) b. Memenuhi syarat (hasil penilaian \geq 70%) 	Ordinal

3.	Kondisi fasilitas sanitasi Masjid	Keadaan fasilitas masjid yang dilihat dari tempat sampah, kualitas air bersih, jamban dan saluran pembuangan air limbah	Checklist	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian < 75%) b. Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 75\%$) 	Ordinal
----	-----------------------------------	---	-----------	-----------	--	---------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitiannya yaitu Kuantitatif. Desain penelitian adalah deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat yang dibatasi pada lima masjid meliputi kondisi lingkungan, kondisi bangunan dan fasilitas sanitasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Sementara pemeriksaan fisik air bersih (suhu, warna, bau, kekeruhan, warna dan TDS) dilakukan di UPTD Laboratorium Kesehatan Kota Bukittinggi. Waktu penelitiannya pada bulan Januari sampai Mei tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang berada di Kecamatan Payakumbuh barat yaitu sebanyak 29 Masjid.

2. Sampel

Sampel dalam pemilihan sebanyak 5 masjid sesuai kebutuhan (Purposive Sampling) sehingga ada perbandingan dalam menganalisanya.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung (Observasi) di lima Masjid yang berada di Payakumbuh Barat dengan menggunakan checklist.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Klinik Sanitasi Puskesmas, berupa data hasil pemeriksaan tempat ibadah di wilayah kerja Puskesmas Payakumbuh.

E. Instrumen Penelitian

Checklist yang berpedoman kepada Kepmenkes RI No. 288/ Menkes/ SK/ III/ 2003 tentang penyehatan sarana dan bangunan Umum Masjid, Langgar dan Surau.

Sumber *checklist* Buku Informasi Kesehatan Lingkungan yang berpedoman Kepmenkes RI No.288/Menkes/SK/III/2003.

F. Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dilakukan pengolahan data secara manual. Hasil yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan Kepmenkes RI No.288/ Menkes/ SK/ III/ 2003 tentang penyehatan sarana dan bangunan Umum Masjid, Langgar dan Surau.

Masjid dinyatakan LAIK SEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70%.

Data yang telah diolah ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara Geografis Kota Payakumbuh terletak pada posisi 00° – 10° sampai dengan 0° – $17'$ LS dan 100° – $35'$ sampai dengan 100° – $48'$ BT. Tercatat memiliki luas wilayah $80,43 \text{ Km}^2$ atau setara dengan $0,19$ persen dari luas propinsi Sumatera Barat dan berbatasan langsung dengan lima kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kota Payakumbuh terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, dan Payakumbuh Utara, seluas $80,43 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 192.442 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat ($33,75 \text{ km}^2$) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Payakumbuh Timur ($22,73 \text{ km}^2$). Jumlah penduduk terbanyak di Kota Payakumbuh terdapat di Kecamatan Payakumbuh Barat, yaitu sejumlah 45.349 jiwa, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Payakumbuh Timur, yaitu sebanyak 20.407 jiwa. Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 514 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26° Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai 50 persen.

Bila dilihat dari segi penggunaan tanah $34,45$ persen tanah di Kota Payakumbuh merupakan tanah sawah, dan sisanya $63,3$ persen berupa tanah kering. Tanah kering ini sebagian besar dimanfaatkan untuk bangunan sebesar $32,59$ persen dan untuk usaha pertanian sebesar $32,42$ persen, serta sisanya berupa tanah untuk hutan negara, semak belukar, dan lain-lain. Letak kota

Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumbar-Riau. Kota Payakumbuh merupakan pintu gerbang masuk dari arah Pekan Baru menuju kota-kota penting di Propinsi Sumatera Barat. Berbagai jenis angkutan penumpang dan barang sangat ramai melewati kota ini pada waktu siang maupun pada malam hari. Jarak kota Payakumbuh ke kota Pekan Baru 188 km dan dapat ditempuh selama 4,5 jam perjalanan dengan angkutan pribadi, sedangkan jarak ke kota padang e jauh 124 km, dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi selama + 2,5 jam perjalanan.

Batas Daerah

- Sebelah Utara : Dengan Kecamatan Harau dan Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima puluh Kota.
- Sebelah Selatan : Dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Sebelah Barat : Dengan Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Sebelah Timur : Dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan inspeksi sanitasi 5 Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Agung Istiqomah	72	90 %	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Amanah	72	90 %	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Ihsan	76	95 %	Memenuhi Syarat
4.	Masjid Istiqlal	68	85 %	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Nurul Falah	72	90 %	Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kondisi lingkungan 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 sudah memnuhi syarat. Dimana diperoleh total skor 72 (90 %) untuk Masjid Agung Istiqomah, Al Amanah dan Masjid Nurul Falah. Untuk Masjid Al Ihsan 76 (95 %), dan Masjid Istiqlal 68 (85 %) jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 dengan skor minimal 56 (70%). Dari hasil observasi ke 5 masjid (5 %) dari Masjid Al Ihsan, (10 %) dari Masjid Agung Istqomah, Masjid Al Amanah dan Masjid Nurul Falah, (15 %) dari Masjid Istiqlal kurang bersih dan kurang tertata rapi.

2. Kondisi Bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Agung Istiqomah	490	94,23 %	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Amanah	480	92,30 %	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Ihsan	472	90,76 %	Memenuhi Syarat
4.	Masjid Istiqlal	504	96,92 %	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Nurul Falah	498	95,76 %	Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kondisi bangunan 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 sudah memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 yaitu dengan skor minimal 364 (70%) . Dimana diperoleh total skor untuk Masjid Agung Istiqomah 490 (94,23 %), Masjid Al Amanah 480 (92,30 %) , Masjid Al Ihsan 472 (90,76 %), Masjid Istiqlal 504 (96,92 %), Masjid Nurul Falah 498 (95,76 %). Dari hasil observasi bangunan ke 5 masjid. Masjid Agung Istiqomah lantainya kurang bersih dan memiliki pagar masjid yang kurang terpelihara, Masjid Al Amanah pagar masjidnya kurang terpelihara dan keadaan ventilasinya tidak memadai sehingga udara dalam ruang menjadi pengap dan membuat jamaah kurang nyaman. Masjid Al Ihsan lantainya kurang bersih, tidak memiliki ventilasi yang memadai sehingga udara

dalam ruang terasa tidak nyaman. Masjid Istiqlal lantainya kurang bersih dan Masjid Nurul Falah lantai dan dindingnya kurang terjaga kebersihannya.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi fasilitas sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kondisi Fasilitas Sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Agung Istiqomah	364	87,50 %	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Amanah	380	91,34 %	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Ihsan	396	95,19 %	Memenuhi Syarat
4.	Masjid Istiqlal	396	95,19 %	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Nurul Falah	380	91,34 %	Memenuhi Syarat

Berdasarkan tabel 3 dapat kondisi fasilitas sanitasi 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 sudah memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 yaitu dengan skor minimal 312 (75%) . Dimana diperoleh total skor untuk Masjid Al Ihsan dan Masjid Istiqlal , 396 (95,19 %), Masjid Agung Istiqomah 364 (87,50 %) dan Masjid Al Amanah dan Masjid Nurul Falah 380 (91,34 %). Dari hasil observasi bangunan ke 5 masjid. Masjid Agung Istiqomah dan Masjid Al Amanah Tempat sampah tidak tertutup tidak memiliki TPS yang memenuhi syarat dan keadaan jamban masjid yang kurang bersih. Masjid Al Ihsan keadaan

jamban masjid berbau dan kurang bersih. Masjid Istiqlal tidak tersedia tempat sampah yang cukup, keadaan jamban masjid yang kurang bersih. Masjid Nurul Falah tempat sampah tidak tersedia dengan jumlah yang cukup dan tidak tertutup, keadaan jamban yang kurang bersih dan berbau.

C. Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, kondisi lingkungan dari 5 masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat diperoleh skor untuk Masjid Al Ihsan 76 (95 %) yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Gadang, Masjid Agung Istiqomah 72 (90 %) yang berlokasi di Kelurahan Balai Kandi, Masjid Al Amanah 72 (90 %) yang berlokasi di Kelurahan Kubu Gadang, Masjid Istiqlal 68 (85 %) yang berlokasi di Kelurahan Labuah Basilang dan Masjid Nurul Falah 72 (90 %) yang berlokasi di Kelurahan Pakan Sinayan bila dibandingkan dengan persyaratan skor minimal yaitu 56 (70%). Dari hasil observasi ke 5 masjid (5 %) dari Masjid Al Ihsan, (10 %) dari Masjid Agung Istiqomah, Masjid Al Amanah dan Masjid Nurul Falah, (15 %) dari Masjid Istiqlal kurang bersih dan kurang tertata rapi.

Sebaiknya masyarakat dan pihak pengurus masjid dapat menjaga kebersihan dan menerapkan perilaku sadar kepada masyarakat disekitar masjid supaya nilai estetika masjid tetap terjaga dan pihak pengurus masjid dapat melengkapi fasilitas didalam dan luar lingkungan masjid.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ghelistia Dauw, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa dilingkungan masjid bersih dan rapi, terletak didaerah yang tidak rawan banjir dan longsor, system drainase masjid lancar sehingga tidak ada genangan air dimasjid.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh (Didi Nurhadi, 2016), menunjukkan bahwa dilingkungan masjid tidak bersih dan tidak rapi karena terdapat sampah dedaunan, sampah plastik dari anak-anak mengaji, dan bangunan yang belum tertata.¹⁶

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, maka dapat dinyatakan kondisi umum 5 Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat memenuhi persyaratan yaitu terletak didaerah yang tidak rawan banjir dan longsor.¹⁷

2. Kondisi Bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat

Kondisi bangunan 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 dari hasil observasi bangunan ke 5 masjid. Masjid Agung Istiqomah lantainya kurang bersih dan memiliki pagar masjid yang kurang terpelihara, Masjid Al Amanah pagar masjidnya kurang terpelihara dan keadaan ventilasinya tidak memadai sehingga udara dalam ruang menjadi pengap dan membuat jamaah kurang nyaman. Masjid Al Ihsan lantainya kurang bersih, tidak memiliki ventilasi yang memadai sehingga udara dalam ruang terasa tidak nyaman. Masjid Istiqlal lantainya kurang bersih dan Masjid Nurul Falah lantai dan dindingnya kurang terjaga kebersihannya.

Lantai ke 5 masjid terbuat dari semen dan telah diberi keramik, sehingga lantai masjid menjadi kuat, dan kedap air. Permukaan lantai masjid juga rata sehingga mudah dibersihkan oleh marbot masjid.

Selain itu keramik yang digunakan juga tidak licin. Namun, di lantai masjid terdapat debu dan pasir yang terbawa oleh kaki jamaah karena tidak tersedianya sandal untuk berwudhu. Keadaan lantai yang berdebu di dalam masjid jika dibiarkan dapat membuat pengguna masjid merasa tidak nyaman. Kemudian melayang di udara dan terhirup oleh jamaah, maka jamaah masjid bisa terkena penyakit ISPA. Partikel debu dengan berbagai ukuran sebagai hasil debu yang menempel di lantai dapat tertiuip angin dan terhidup. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/ Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa lantai masjid harus bersih, kuat, kedap air, permukaan rata, dan tidak licin.¹⁷

Untuk itu seharusnya lantai yang berdebu dan ada pasirnya dibersihkan setiap hari atau ketika sudah kotor langsung dibersihkan oleh marbot masjid serta pengurus masjid dapat menyediakan sandal untuk digunakan berwudhu oleh jamaah masjid. Dari ke 5 masjid hanya ada 1 masjid yang memiliki lantai yang bersih yaitu Masjid Al Ihsan karena sudah tersedia sandal untuk berwudhu.

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Nurhadi (2016) menunjukkan bahwa lantai masjid bagian dalam kurang terjaga kebersihannya partikel debu akan berada di dalam masjid dalam waktu yang relatif lama dalam keadaan melayang di udara kemudian dapat masuk ke dalam tubuh pengunjung masjid melalui pernafasan¹⁶

Dinding ke 5 masjid dengan warna yang terang, serta permukaan dinding masjid yang selalu kontak dengan air keadap air. Di Masjid Nurul Falah dinding masjid tidak bersih karena terdapat debu, jaring laba-laba dan adanya cat dinding yang mengelupas. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/ III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa dinding harus bersih, permukaan yang selalu kontak dengan air keadap air, dan berwarna terang.

Dampak dari dinding dalam keadaan tidak bersih karena terdapat debu yang bertebaran akan menyebabkan jamaah masjid mudah mengalami infeksi saluran pernapasan. Lalu, jaring laba-laba dapat berdampak kurangnya nilai estetika. Dari segi tampilan jaring laba-laba akan menimbulkan kesan kotor dan tidak terawatnya masjid. Untuk itu perlu dilakukan pembersihan dinding secara menyeluruh dari debu dan jaring laba-laba dengan melakukan gotong royong yang diikuti oleh marbot dan juga masyarakat sekitar, serta melakukan pengecatan ulang dengan warna yang sama pada dinding yang catnya telah mengelupas.

Atap ke 5 masjid sudah kuat, dan tidak terjadinya genangan air. Dampak dari atap masjid yang bocor dapat mengurangi nilai estetika masjid karena air rembesan mengakibatkan warna pada langit-langit berubah kekuningan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa atap masjid tidak boleh bocor/kuat, dan tidak memungkinkan terjadinya genangan air.¹⁷

Langit-langit 5 masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat dibuat dengan tinggi melebihi 2,5 meter. Terlihat kuat dan langit-langit masjid juga diberi cat dengan warna yang terang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum.

Pagar di ke 5 masjid terbuat dari besi yang dilas dengan bentuk vertikal yang dibagian atasnya dibuat lancip, akan tetapi pagar masjid Al Amanah tidak terpelihara. Banyak bagian lancip pada pagar yang hilang dan warna pagar yang sudah memudar. Pagar masjid yang tidak terpelihara dapat dilihat dari warnanya yang sudah memudar sehingga bisa mengurangi nilai estetika bagi jamaah masjid. Kemudian, bagian runcing pada pagar sudah banyak yang hilang sehingga fungsi pagar sebagai pengaman dinilai tidak maksimal. Pada hal, bagian runcing tersebut berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya pencurian di masjid. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa pagar masjid harus kuat, dan terpelihara.¹⁷

Maka pengurus masjid dan masyarakat perlu bekerja sama dengan melakukan gotong royong untuk melakukan upaya pemeliharaan

dengan memperbaiki pagar yang rusak, dan mengecat ulang pagar masjid agar pagar tidak berkarat dan lapuk.

Pencahayaan di dalam ke 5 masjid terang, tidak silau dan tidak redup sehingga tidak memerlukan lampu pada siang hari, hal ini dikarenakan tidak ada pohon atau tanaman yang menutupi atau menghalangi cahaya matahari untuk masuk ke dalam masjid. Serta didukung dengan adanya jendela yang terbuat dari kaca pada bagian kanan, kiri dan depan masjid sehingga cahaya matahari masuk ke dalam masjid.

Pencahayaan yang cukup dapat mendukung aktivitas dan memberikan rasa nyaman bagi jamaah masjid untuk melaksanakan ibadah selain shalat seperti membaca al-qur'an. Selain itu cahaya mempunyai sifat dapat membunuh bakteri. Cahaya matahari juga berguna untuk mengurangi kelembaban ruangan, mengusir nyamuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa pencahayaan masjid cukup terang dengan besar pencahayaan lebih dari 100 lux.¹⁷

Ventilasi merupakan bagian dari sebuah bangunan yang berfungsi sebagai saluran udara dimana udara dapat mengalir dengan baik dari dalam dan luar bangunan. Di Masjid Al Ihsan dan Al Amanah tidak terdapat ventilasi yang menyebabkan sirkulasi udara di masjid tidak berjalan lancar. Sehingga kondisi udara di dalamnya terasa pengap selain

itu karena tidak tersedianya ventilasi yang baik dapat meningkatkan kelembaban udara ruangan, yang kemudian mengakibatkan adanya pertumbuhan mikroorganisme penyebab penyakit ISPA.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum bahwa di masjid harus terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara, dan kondisi udara ruang terasa nyaman.

Sebaiknya marbot membuka jendela masjid setiap hari agar terjadi pertukaran udara dari luar ke dalam dan sebaliknya. Dengan adanya sistem pertukaran udara dapat mengeluarkan polutan yang mengendap dalam ruangan sehingga menyediakan udara yang sehat untuk jamaah masjid bernapas.

Alat shalat yang digunakan di masjid berupa tikar, karpet, sajadah shalat. Di ke 5 Masjid di Payakumbuh Barat alat sholat dibersihkan, dijemur dan dicuci secara periodik oleh mabot masjid. Alat shalat yang bersih dan tidak lembab memberikan rasa nyaman serta menambah nilai kekhusukan bagi jamaah masjid untuk melakukan ibadah shalat serta ibadah lainnya. Kemudian tidak menjadi perantara penularan penyakit. Alat shalat misalnya karpet yang digunakan untuk shalat jika tidak dibersihkan bisa mengakibatkan bakteri patogen tumbuh dan dapat mengganggu kesehatan manusia, dimana seseorang menjadi terkena infeksi saluran pernapasan.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid bahwa kebersihan maupun kerapian alat shalat harus dipelihara. Penggunaan alat shalat harus diatur sedemikian rupa misalnya alat shalat yang sudah dilem dengan lantai masjid benar-benar diperhatikan kebersihannya, tidak dipergunakan untuk tiduran, dll.¹⁹

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, kondisi fasilitas sanitasi ke 5 masjid. Masjid Agung Istiqomah dan Masjid Al Amanah Tempat sampah tidak tertutup tidak memiliki TPS yang memenuhi syarat dan keadaan jamban masjid yang kurang bersih. Masjid Al Ihsan keadaan jamban masjid berbau dan kurang bersih. Masjid Istiqlal tidak tersedia tempat sampah yang cukup, keadaan jamban masjid yang kurang bersih. Masjid Nurul Falah tempat sampah tidak tersedia dengan jumlah yang cukup dan tidak tertutup, keadaan jamban yang kurang bersih dan berbau. sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum maka dapat dinyatakan kondisi fasilitas sanitasi ke 5 masjid sudah memenuhi syarat.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Didi Nurhadi menunjukkan bahwa kondisi fasilitas beberapa masjid dikecamatan Kutuarjo yaitu masjid tidak memenuhi syarat karena saluran air limbah terbuka, tidak tersedianya

tempat sampah dengan jumlah yang mencukupi, tempat sampah tidak terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup serta tidak tersedianya TPS yang memenuhi syarat.¹⁶

Air bersih di ke 5 masjid tersedia dengan jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan jamaah masjid untuk berwudhu dan telah memenuhi persyaratan fisik air bersih. Serta air telah dialirkan melalui kran khusus. Tersedianya air yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit yang berdampak pada kesehatan, seperti penyakit scabies. Selain itu telah tersedianya air bersih juga memberikan rasa nyaman bagi jamaah masjid saat berwudhu.

Penyediaan air bersih pada ke 5 masjid sudah memenuhi syarat sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/ Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, air yang digunakan harus tersedia dengan jumlah yang cukup, memenuhi persyaratan fisik, dan air wudhu keluar melalui kran khusus.¹⁷

Serta air bersih yang tersedia di ke 5 masjid sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua Dan Pemandian Umum, yang hasilnya pemeriksaannya tidak melebihi standar baku mutu.¹⁸

Air limbah yang dihasilkan dari masjid setiap harinya adalah air yang berasal dari tempat berwudhu, dan kamar mandi. Air limbah ini

dialirkan ke sungai, sungai yang terletak di belakang masjid, serta ada juga yang dialirkan ke selokan yang ada di dekat masjid. Saluran air limbah ke 5 masjid terbuka, dan air limbah mengalir dengan lancar. Dampak yang timbul jika air limbah langsung dibuang ke lingkungan yaitu lingkungan akan tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung di dalam air limbah tersebut sehingga menyebabkan pencemaran pada tanah, dan air. Air limbah yang berasal dari kamar mandi mengandung E. Coli yang dapat menyebabkan penyakit perut seperti diare. Masyarakat yang masih menggunakan air aliran sungai sebagai sumber air bisa terkena penyakit diare karena air tersebut merupakan sumber air yang berkualitas buruk. Masyarakat juga bisa terkena diare melalui peralatan yang dicuci dengan air sungai yang telah tercemar.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, air limbah mengalir dengan lancar dan saluran air limbah ke air serta sistem tertutup.¹⁷

Sarana pembuangan air limbah yang sehat yaitu yang dapat mengalirkan air limbah dari sumbernya ke tempat penampungan air limbah dengan lancar tanpa mencemari lingkungan dan tidak dapat dijangkau serangga dan tikus.

Untuk itu seharusnya saluran air limbah diperbaiki dengan pembuatan saluran pembuangan air limbah yang tertutup dapat terbuat dari

beton dan air limbah dari masjid tidak lagi dibuang ke sungai, kolam dan sejenisnya.

Pada Masjid Istiqlal, Masjid Nurul Falah, Masjid terdapat tempat sampah yang tidak tersedia dengan jumlah yang cukup. Pada Masjid Nurul Falah, Masjid Agung Istiqomah, Masjid Al Amanah tidak menggunakan tutup dan tidak adanya TPS yang memenuhi syarat.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/ Menkes/ SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, tempat sampah pada masjid terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup serta tersedianya TPS yang memenuhi syarat.¹⁷

Tempat sampah yang tidak ada tutupnya dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor dan tikus yang berperan sebagai penular penyakit kepada manusia. Lokasi kamar mandi masjid yang berdekatan dengan gerobak yang digunakan masyarakat untuk menjual makanan berpotensi menjadi tempat lalat untuk hinggap pada makanan yang dijual, kemudian orang yang membeli makanan tersebut bisa terkena penyakit diare akibat kaki lalat yang sebelumnya sudah terlebih dahulu hinggap di tempat sampah.

Selain itu, tempat sampah pada ke 5 Masjid tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga antara sampah organik dan anorganik bercampur. Seharusnya tempat sampah yang tidak memiliki tutup diberi penutup agar sampah tidak berserakan saat tempat

sampah jatuh akibat kelalaian jamaah masjid dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor. Akan lebih baik lagi jika tempat sampah dibedakan menjadi tempat sampah organik dan anorganik disertai poster agar jamaah dan pengunjung masjid tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan dan estetika di lingkungan masjid. Sehingga tidak ada lagi sampah yang dibuang sembarang tempat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ghelistia Dauw, 2017), menunjukkan bahwa di masjid tidak menyediakan tempat sampah di lingkungan masjid, sehingga halaman masjid selalu penuh dengan sampah pada saat jamaah mengunjungi masjid. Tempat pembuangan sampahnya berada di belakang masjid, tepatnya disamping kamar mandi masjid berupa tanah kosong seluas 6 m².¹⁵

Ke 5 Masjid memiliki jamban dan urinoir yang terpisah. Lantai kamar mandi masjid terbuat dari semen dan diberi keramik sehingga tahan air. Pada dinding Masjid Istiqlal dan Masjid Agung Istiqomah urinoir ada bagian yang berlumut dan tidak dibersihkan. Sehingga tidak bagus untuk dilihat. Pada bagian aliran air dibuat miring ke arah saluran pembuangan air limbah.

Dampak dari lumut yang ada pada dinding urinoir yaitu membuat permukaan dinding terlihat jorok dan kotor. Selain itu jamban dan urinoir tidak bersih dan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung atau jamaah masjid. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI

No.288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum, jamban dan urinoir di masjid harus bersih dan tidak berbau. Untuk itu urinoir yang dindingnya sudah berlumut sebaiknya dibersihkan agar terlihat bersih dan memberikan rasa nyaman kepada jamaah masjid.¹⁷

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kondisi Sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 memenuhi syarat dengan skor masing-masing untuk Masjid Agung Istiqomah 72 (90 %), Al Amanah dan Masjid Nurul Falah. Untuk Masjid Al Ihsan 76 (95 %), dan Masjid Istiqlal 68 (85 %).
2. Kondisi bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 telah memenuhi syarat yaitu dengan skor Masjid Agung Istiqomah 490 (94,23 %), Masjid Al Amanah 480 (92,30 %) , Masjid Al Ihsan 472 (90,76 %), Masjid Istiqlal 504 (96,92 %), Masjid Nurul Falah 498 (95,76 %).
3. Kondisi fasilitas 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 telah memenuhi syarat yaitu Masjid Al Ihsan dan Masjid Istiqlal , 396 (95,19 %), Masjid Agung Istiqomah 364 (87,50 %) dan Masjid Al Amanah dan Masjid Nurul Falah 380 (91,34 %).

B. Saran

1. Jamaah dan masyarakat sekitar sebaiknya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat dengan tidak lagi membuang sampah sembarang tempat.
2. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, Karya Tulis Ini bisa dijadikan sebagai perbandingan dan pedoman untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang – Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan RepublikIndonesia
2. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip – PrinsipDasar)*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Mundiatur dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehata Lingkungan*. Yogyakarta : Gava Media.
4. Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta : EGC.
5. Santoso, Imam. 2015. *Inspeksi Sanitasi : Tempat – Tempat Umum*. Yogyakarta :Goysen Publishing.
6. Azwar, Azrul. 1986. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*.
7. Masjid [serial online] [Diakses jam 09.35 tanggal 20 Desember 2016] Tersediadari URL : <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>
8. Suyono, dkk. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran ECG : Jakarta
9. Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan (Environment and Health)*. Jakarta : Sagung Seto.
10. Water and Sanitation Program. 2009. *Informasi Pilihan Jamban Sehat*. Jakarta : Indonesia Stock Exchange Building Tower.
11. Soemirat, Juli. 2014. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
12. Mareta Annisa. 2021 *Inspeksi Sanitasi Masjid Nurul Falah*. Purwokerto : Poltekkes Kemenkes Semarang : <https://id.scribd.com/document/420368613/Sttu-Masjid>
13. Guide, Sanitarian. 2017. *Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan* . Surabaya
14. Dauw, Ghelistya. 2017. *Gambaran Sanitasi Masjid Darul Ihsan Baso*. Kabupaten Agam: Poltekkes kemenkes Padang. Tersedia dari URL : <http://pustaka.poltekkespdg.ac.id/index>.
15. Profil Kota Payakumbuh Sumatera Barat
16. Nurhadi, Didi. 2016. *Gambaran sanitasi masjid di Kecamatan Kutoarjo Tahun 2016*.
17. Budi, Diani. 2017. *Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum*. Kepmenkes RI No 288/Menkes/SK/III/2003.
18. Antoni, syahrul. 2018. Permenkes No 32 Tahun 2017 *Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk keperluan Hyiene Sanitasi*
19. Hendrawan, herman.2015. *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014*

Lampiran 1

1. Kondisi Lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi umum 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Lingkungan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Kondisi fasilitas masjid	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai Hasil Observasi					Skor Maksimal	Skor Hasil Observasi				
					M.1	M.2	M.3	M.4	M.5		M.1	M.2	M.3	M.4	M.5
1	Lokasi	4	Tidak terletak didaerah banjir	5	5	5	5	5	5	20	20	20	20	20	20
			Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	5	5	5	5	20	20	20	20	20	20
2	Lingkungan Halaman	4	Bersih dan tertata rapi	4	2	2	3	1	2	16	8	8	12	4	8
			Sistem drainase berfungsi baik	3	3	3	3	3	3	12	12	12	12	12	12
			Tidak terdapat genangan air	3	3	3	3	3	3	12	12	12	12	12	12
JUMLAH SKOR HASIL OBSERVASI									80	72	72	76	68	72	
Perhitungan Persentase Skor Hasil Observasi (%)									$\frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$						

$$M.1 : \frac{72}{80} \times 100 \% = 90 \%$$

$$M.2 : \frac{72}{80} \times 100 \% = 90 \%$$

$$M.3 : \frac{76}{80} \times 100 \% = 95 \%$$

$$M.4 : \frac{68}{80} \times 100 \% = 85 \%$$

$$M.5 : \frac{72}{80} \times 100 \% = 90 \%$$

Keterangan : M.1 : Masjid Agung Istiqomah
 M.2 : Masjid Al Amanah
 M.3 : Masjid Al Ihsan
 M.4 : Masjid Istiqlal
 M.5 : Masjid Nurul Falah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kondisi lingkungan 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 sudah memnuhi syarat. Dimana diperoleh total skor 72 (90 %) untuk Masjid Agung Istiqomah, Al Amanah dan Masjid Nurul Falah. Untuk Masjid Al Ihsan 76 (95 %), dan Masjid Istiqlal 68 (85 %) jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 dengan skor minimal 56 (70%). Dari hasil observasi ke 5 masjid (5 %) dari Masjid Al Ihsan, (10 %) dari Masjid Agung Istiqomah, Masjid Al Amanah dan Masjid Nurul Falah, (15 %) dari Masjid Istiqlal kurang bersih dan kurang tertata rapi.

2. Kondisi Bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi bagian Dalam 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Bangunan 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Kondisi Bagian Umum	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai Hasil Observasi					Skor Maksimal	Skor Hasil Observasi				
					M.1	M.2	M.3	M.4	M.5		M.1	M.2	M.3	M.4	M.5
1	Lantai	6	Bersih	4	2	4	3	2	3	24	8	24	12	8	12
			Kuat, kedap air, permukaan rata	3	3	3	3	3	3	18	18	18	18	18	18
			Tidak licin	3	3	3	3	3	3	18	18	18	18	18	18
2	Dinding	5	Bersih	5	5	5	5	5	3	25	25	25	25	25	15
			Permukaan yang selalu kontak dengan air, kedap air	3	3	3	3	3	3	15	15	15	15	15	15
			Berwarna terang	2	2	2	2	2	2	10	10	10	10	10	10
3	Atap	6	Tidak bocor/kuat	6	6	6	6	6	6	36	36	36	36	36	36
			Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	4	4	4	4	4	24	24	24	24	24	24
4	Langit-langit	5	Tinggi dari lantai min 2,5m	5	5	5	5	5	5	25	25	25	25	25	25
			Kuat	3	3	3	3	3	3	15	15	15	15	15	15
			Berwarna terang	2	2	2	2	2	2	10	10	10	10	10	10
5	Pagar	4	Kuat	6	3	6	6	6	6	24	18	24	24	24	24
			Terpelihara	4	2	2	4	4	4	16	8	8	16	16	16
6	Pencahayaann	8	Cukup terang	10	10	10	10	10	10	80	80	80	80	80	80
7	Ventilasi	8	Terdapat	5	5	3	4	5	5	40	40	24	32	40	40

			perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara												
			Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	5	3	3	5	5	40	40	24	24	40	40
8	Alat sholat (tikar, Karpet, sajadah dll)	10	Bersih dan tidak lembab	6	6	6	6	6	6	60	60	60	60	60	60
			Dibersihkan dan dijemur secara periodik	4	4	4	4	4	4	40	40	40	40	40	40
JUMLAH SKOR HASIL OBSERVASI										520	490	480	472	504	498
Perhitungan Persentase Skor Hasil Observasi (%)										$\frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ <p>M.1 : $\frac{490}{520} \times 100\% = 94,23 \%$</p> <p>M.2 : $\frac{480}{520} \times 100\% = 92,30 \%$</p> <p>M.3 : $\frac{472}{520} \times 100\% = 90,76 \%$</p> <p>M.4 : $\frac{504}{520} \times 100\% = 96,92 \%$</p> <p>M.5 : $\frac{498}{520} \times 100\% = 95,76 \%$</p>					

Keterangan : M.1 : Masjid Agung Istiqomah
M.2 : Masjid Al Amanah
M.3 : Masjid Al Ihsan
M.4 : Masjid Istiqlal
M.5 : Masjid Nurul Falah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kondisi bangunan 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 sudah memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 yaitu dengan skor minimal 364 (70%) . Dimana diperoleh total skor untuk Masjid Agung Istiqomah 490

(94,23 %), Masjid Al Amanah 480 (92,30 %) , Masjid Al Ihsan 472 (90,76 %), Masjid Istiqlal 504 (96,92 %), Masjid Nurul Falah 498 (95,76 %). Dari hasil observasi bangunan ke 5 masjid. Masjid Agung Istiqomah lantainya kurang bersih dan memiliki pagar masjid yang kurang terpelihara, Masjid Al Amanah pagar masjidnya kurang terpelihara dan keadaan ventilasinya tidak memadai sehingga udara dalam ruang menjadi pengap dan membuat jamaah kurang nyaman. Masjid Al Ihsan lantainya kurang bersih, tidak memiliki ventilasi yang memadai sehingga udara dalam ruang terasa tidak nyaman. Masjid Istiqlal lantainya kurang bersih dan Masjid Nurul Falah lantai dan dindingnya kurang terjaga kebersihannya.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi fasilitas sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kondisi Fasilitas Sanitasi 5 Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Kondisi fasilitas masjid	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal	Nilai Hasil Observasi					Skor Maksimal	Skor Hasil Observasi				
					M.1	M.2	M.3	M.4	M.5		M.1	M.2	M.3	M.4	M.5
1	Air Bersih	12	Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	4	4	4	4	48	48	48	48	48	48
			Memenuhi persyaratan fisik	3	3	3	3	3	3	36	36	36	36	36	36

			Air wudhu keluar melalui kran khusus	3	3	3	3	3	3	36	36	36	36	36	36
2	Pembuangan air limbah	10	Air limbah mengair dengan lancar	6	6	6	6	6	6	60	60	60	60	60	60
			Saluran kedap air dan sistem tertutup	4	4	4	4	4	4	4	40	40	40	40	40
3	Tempat sampah	8	Tersedia dengan jumlah mencukupi	5	5	5	5	3	3	40	40	40	40	30	30
			Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup	5	2	4	5	5	3	40	16	32	40	40	24
			Tersedia TPS memenuhi syarat	2	1	1	2	2	2	16	8	8	16	16	16
4	Jamban dan urinoir	10	Bersih dan tidak berbau	4	2	2	2	3	3	40	20	20	20	30	30
			Lantai kedap air miring kearah saluran pembuangan	3	3	3	3	3	3	30	30	30	30	30	30
			Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	3	3	3	3	30	30	30	30	30	30
JUMLAH SKOR HASIL OBSERVASI										416	364	380	396	396	380
Perhitungan Persentase Skor Hasil Observasi (%)										$\frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $M.1 : \frac{364}{416} \times 100\% = 87,50 \%$					

$$M.2 : \frac{380}{416} \times 100\% = 91,34 \%$$

$$M.3 : \frac{396}{416} \times 100\% = 95,19 \%$$

$$M.4 : \frac{396}{416} \times 100\% = 95,19 \%$$

$$M.5 : \frac{380}{416} \times 100\% = 91,34 \%$$

Keterangan : M.1 : Masjid Agung Istiqomah

M.2 : Masjid Al Amanah

M.3 : Masjid Al Ihsan

M.4 : Masjid Istiqlal

M.5 : Masjid Nurul Falah

Berdasarkan tabel 3 dapat kondisi fasilitas sanitasi 5 masjid di kecamatan payakumbuh barat kota payakumbuh tahun 2022 sudah memenuhi syarat jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 yaitu dengan skor minimal 312 (75%). Dimana diperoleh total skor untuk Masjid Al Ihsan dan Masjid Istiqlal , 396 (95,19 %), Masjid Agung Istiqomah 364 (87,50 %) dan Masjid Al Amanah dan Masjid Nurul Falah 380 (91,34 %). Dari hasil observasi bangunan ke 5 masjid. Masjid Agung Istiqomah dan Masjid Al Amanah Tempat sampah tidak tertutup tidak memiliki TPS yang memenuhi syarat dan keadaan jamban masjid yang kurang bersih. Masjid Al Ihsan keadaan jamban masjid berbau dan kurang bersih. Masjid Istiqlal tidak tersedia tempat sampah yang cukup, keadaan jamban masjid yang kurang bersih. Masjid Nurul Falah tempat sampah tidak tersedia dengan jumlah yang cukup dan tidak tertutup, keadaan jamban yang kurang bersih dan berbau.

Lampiran 2

PROSEDUR PENGAMBILAN SAMPEL, PENGIRIMAN SAMPEL DAN PEMERIKSAAN KUALITAS FISIK AIR KRAN

A. Teknik Pengambilan Sampel Air Kran Untuk Pemeriksaan Fisik

1. Alat dan bahan
 - a. Jerigen 1 L
 - b. Label
 - c. Alat tulis
 - d. Termos es
2. Cara pengambilan sampel air
 - a. Buka kran, biarkan air mengalir dari kran 1-3 menit.
 - b. Matikan kran, lalu hidupkan kembali kemudian ditampung dengan kemiringan 45°. Biarkan air mengalir di dinding botol.
 - c. Kemudian lakukan 3x pengambilan sampel:
 - 1) Pengambilan air pertama dibuang itu dilakukan untuk pencucian.
 - 2) Pengambilan air kedua dibuang, hal itu dilakukan untuk pembilasan.
 - 3) Pengambilan air ketiga baru diambil sebagai sampel.
 - 4) Botol ditutup kemudian diberi label

Yang harus ada pada label sampel:

- 1) Nama pengambilan sampel

- 2) Hari dan tanggal pengambilan sampel
- 3) Waktu pengambilan sampel
- 4) Lokasi pengambilan sampel

B. Teknik Pengiriman Sampel Sampel Air

1. Sampel yang telah dimasukkan ke wadah harus diberi label. Pada label tersebut dicantumkan keterangan mengenai nama pengambilan sampel, hari dan tanggal pengambilan sampel, waktu pengambilan sampel serta lokasi pengambilan sampel.
2. Wadah sampel yang telah ditutup rapat dimasukkan ke dalam termos es.
3. Sampel dikirim ke laboratorium.

C. Teknik Pemeriksaan Kualitas Fisik Air Kran

1. Suhu

Mengacu pada SNI 06-6989.23-2005 tentang cara uji suhu dengan termometer.

a. Alat dan bahan

2. Termometer
3. Sampel air
4. Gayung

b. Cara Kerja

- 1) Ambil air sampel dengan gayung.
- 2) Termometer langsung dicelupkan kedalam air dan dibiarkan 2-5 menit sampai termometer menunjukkan nilai yang stabil.
- 3) Catat pembacaan skala termometer tanpa mengangkat terlebih dahulu

termometer dari air.

c. Hasil

Dari hasil pemeriksaan fisik air, suhu air yang didapatkan Dari Masjid Agung Istiqomah dan Masjid Al Amanah 25,2°C, Masjid Al Ihsan 25,0°C, Masjid Istiqlal 24,8°C, Masjid Nurul Falah 25,1 sedangkan kadar maksimum suhu udara $\pm 3^{\circ}\text{C}$ sehingga memenuhi standar kualitas air bersih.

2. Bau

Mengacu pada SNI 3554:2015 diuji secara organoleptik yaitu cara pengujian dengan menggunakan indra manusia sebagai alat utama untuk pengukuran bau air.

a. Alat dan bahan

- 1) Cawan penguap
- 2) Kompor Listrik
- 3) Serbet
- 4) Air sampel

b. Cara Kerja

- 1) Tuangkan air sampel ke dalam cawan penguap.
- 2) Panaskan cawan penguap yang telah berisi sampel air diatas

kompur listrik. Ketika air telah mendidih, angkat cawan penguap dengan serbet dan cium aroma dari air tersebut.

4) Catat hasil pemeriksaan.

c. Hasil

Dari hasil pemeriksaan ke 5 sampel masjid didapatkan hasil bahwa air tidak berbau sehingga memenuhi syarat kualitas air bersih.

3. Kekeruhan

Mengacu pada SNI 06-6989.25-2005 tentang cara uji kekeruhan dengan nephelometer.

a. Alat dan bahan

- 1) Nephelometer
- 2) Gelas piala
- 3) Botol semprot
- 4) Pipet volume 5 ml dan 10 ml
- 5) Neraca Analitik
- 6) Labu ukur 100 ml dan 1000 ml

b. Cara Kerja

- 1) Optimalkan nefelometer untuk pengujian kekeruhan, sesuai petunjuk penggunaan alat.
- 2) Masukkan suspensi baku kekeruhan (misalkan 25 NTU) ke dalam tabung pada nefelometer, pasang tutupnya.
- 3) Biarkan alat menunjukkan nilai pembacaan yang stabil.
- 4) Atur alat sehingga menunjukkan angka kekeruhan larutan baku (misalkan 25 NTU)
- 5) Selanjutnya cuci tabung nefelometer dengan air suling.
- 6) Kocok sampel air dan masukkan ke dalam tabung pada nefelometer, pasang tutupnya.
- 7) Biarkan alat menunjukkan nilai pembacaan yang stabil.
- 8) Catat nilai kekeruhan sampel yang teramati.

c. Hasil

Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil bahwa sampel air Masjid Agung Istiqomah 0,33 NTU, Masjid Al Amanah 0,76 NTU, Masjid Al Ihsan 1,18 NTU, Masjid Istiqlal 0,37 NTU, Masjid Nurul Falah 0,46 NTU dengan kekeruhan sedangkan pada kadar maksimumnya sebesar 25 NTU mak dinyatakan memenuhi syarat kualitas air bersih.

4. Zat Padat Terlarut (TDS)

Mengacu pada SNI 6989.27:2019 tentang cara uji padatan terlarut total (total dissolved solids, TDS) secara gravimetri.

a. Alat dan bahan

1) Alat

- a) Desikator yang berisi desikan
- b) Oven untuk pengoperasian suhu 180oC
- c) Timbangan analitik dengan keterbacaan 0,1 mg
- d) Pipet volumetrik atau gelas ukur
- e) Cawan penguap
- f) Cawan kaca masir atau cawan Gooch atau sistem penyaring vakum
- g) Sistem vakum
- h) Penangas air
- i) Penjepit

2) Bahan

- a) Sampel air
- b) Media penyaring microglass-fiber filter dengan ukuran porositas 0,7µm sampai dengan 1,5 µm

b. Cara Kerja

1) Persiapan media penyaring

a) Letakkan media penyaring pada peralatan filtrasi. Pasang sistem vakum, hidupkan pompa vakum kemudian bilas media penyaring dengan air bebas mineral 20ml. lanjutkan penghisapan hingga tiris, matikan pompa vakum.

b) Buang air tampungan hasil pembilasan.

c) Media penyaring ini siap digunakan untuk pengujian padatan terlarut total.

2) Persiapan cawan

a) Panaskan cawan yang telah bersih pada suhu $180^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ selama 1 jam di dalam oven

b) Pindahkan cawan dari oven dengan penjepit dan dinginkan dalam desikator

c) Setelah dingin, segera timbang dengan neraca analitik

d) Ulangi langka a sampai c sehingga diperoleh berat tetap (catat sebagai W_0 mg)

3) Cara pemeriksaan TDS

a) Aduk sampel hingga homogen

- b) Ambil sampel secara kuantitatif dengan volume tertentu, masukkan ke dalam alat penyaring yang telah dilengkapi dengan pompa penghisap dan media penyaring
- c) Operasikan alat penyaring
- d) Bilas media penyaring 3 kali dengan masing-masing 10 ml air bebas mineral, lanjutkan penyaringan dengan sistem vakum hingga tiris
- e) Pindahkan filtrat ke dalam cawan penguap yang telah mempunyai berat tetap
- f) Uapkan filtrat yang ada dalam cawan penguap dengan penangas air hingga kihat
- g) Masukkan cawan penguap berisi padatan terlarut yang sudah kihat ke dalam oven pada suhu $180^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ selama 1 jam.
- h) Pindahkan cawan penguap dari oven dengan penjepit dan dinginkan dalam desikator
- i) Setelah dingin segera timbang dengan neraca analitik
- j) Ulangi lagi langkah g sampai i hingga diperoleh berat tetap
(catat W_1 mg)
- k) Hitung nilai TDS

c. Hasil

Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil bahwa sampel air Masjid Agung Istiqomah 179,2 mg/l, Masjid Al Amanah 166,3 mg/l, Masjid Al Ihsan 155,8 mg/l, Masjid Istiqlal 75,9 mg/l, Masjid Nurul Falah sedangkan pada kadar maksimumnya 1000 mg/L maka dinyatakan memenuhi syarat kualitas air bersih.

5. Warna

Mengacu pada SNI 6989.80-2011 tentang cara uji warna secara spektrofotometri. Warna dari larutan ditentukan secara spektrofotometri pada panjang gelombang 450 nm-465 nm dengan menggunakan larutan standar Pt-Co. Pengukuran nilai warna sebenarnya berdasarkan hukum Beers.

a. Alat dan bahan

1) Alat

- a) Spektrofotometer
- b) Kuvet dengan panjang (path length) minimal 2,5 cm
- c) Labu ukur 100 ml
- d) Pipet volumetrik 1,0 ml, 2,0 ml, 3,0 ml, 4,0 ml, 5,0 ml, dan 10,0 ml

- e) Gelas piala
- f) Kertas Saring dengan ukuran pori 0,45 μm
- g) Timbangan analitik dengan ketelitian 0,1 mg

2) Bahan

- a) Sampel air
- b) Kalium heksa kloro platinat (K_2PtCl_6) pa
- c) Kobalt klorida ($\text{CoCl}_2 \cdot 6\text{H}_2\text{O}$) pa
- d) Asam klorida (HCl) pa
- e) Natrium hidroksida (NaOH) pa

b. Cara Kerja

- 1) Hidupkan alat dan optimalkan alat uji spektrofotometer sesuai petunjuk penggunaan alat untuk pengujian warna.
- 2) Pilih panjang gelombang dengan serapan maksimum 450 nm dan 465 nm.
- 3) Ukur serapan masing-masing larutan kerja yang telah di buat, kemudian catat dan plotkan terhadap unit Pt-Co.
- 4) Buat kurva kalibrasi dari data diatas dan tentukan persamaan garis lurus nya.

- 5) Jika koefisien korelasi regresi linier (r) $< 0,995$, periksa kondisi alat dan ulangi langkah pada no 1 sampai dengan 3 hingga diperoleh nilai koefisien $r \geq 0,995$.
- 6) Tahapan berikutnya ukur serapan pada panjang gelombang dengan serapan maksimum yang telah ditentukan
- 7) Hitung nilai unit warna dari kurva kalibrasi.

c. Hasil

Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil nilai unit warna sampel air Masjid Agung Istiqomah 1,068 TCU, Masjid Al Amanah 3,875 TCU, Masjid Al Ihsan 16,970 TCU, Masjid Istiqlal 0,0 TCU, Masjid Nurul Falah 1,779 TCU sedangkan pada kadar maksimumnya sebesar 50 unit TCU maka dinyatakan memenuhi syarat kualitas air bersih.

Lampiran 3

Masjid Agung Istiqomah



Pengambilan sampel air bersih dari kran khusus untuk berwudhu di Masjid Agung Istiqomah yang akan dibawa ke UPTD Laboratorium Bukittinggi



Saluran pembuangan air limbah Masjid Agung Istiqomah yang alirkan dari tempat toilet dan kran khusus tempat berwudhu



Kondisi Toilet di Masjid Agung Istiqomah kurang bersih dan berbau

Masjid Al Amanah



Kondisi bagian dalam Masjid Al Amanah bersih tetapi ventilasi tidak memadai sehingga sirkulasi udara kurang lancar



Kondisi tempat sampah di masjid Al Amanah terbuat dari bahan yang kurang kuat dan tidak tertutup



Kondisi ventilasi di Masjid Al Amanah tidak memadai dan tidak memiliki lubang udara untuk sirkulasi udara didalam masjid

Masjid Al Ihsan



Kondisi tempat berwudhu di masjid Al Ihsan melalui kran khusus



Pengambilan sampel air bersih di masjid Al Ihsan dari kran khusus berwudhu untuk dibawa ke UPTD Laboratorium Bukittinggi



Kondisi ventilasi Masjid Al Ihsan telah memadai sehingga sirkulasi udara dalam masjid berjalan lancar

Masjid Istiqlal



Kondisi jamban di Masjid Istiqlal kurang bersih karena ada lumut



Tempat berwudhu di Masjid Istiqlal melalui kran khusus



Kondisi tempat sampah di Masjid Istiqlal terbuat dari bahan kedap air, kuat dan tertutup dengan jumlah yang cukup

Masjid Nurul Falah



Kondisi bangunan/lingkungan masjid Nurul Falah yang terletak ditepi jalan yang sesuai dengan tata letak kota



Kondisi tempat sampah di Masjid Nurul Falah terbuat dari bahan yang kedap air tapi tidak memiliki tutup dan tidak memiliki jumlah yang cukup



Kondisi tempat berwudhu air mengalir melalui kran khusus

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA BUKITINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN
Alamat: Jl. Prof. M. Yandri, 316, Kaur Pauh
Telp: (0752) 425798 Email: laboratoriumbukittinggi@yahoo.co.id 24886

Bukittinggi, 14 Mei 2022

Penyusun Laporan : KUSUMAHARJUNING
Jenis Sampel : Air Bersih (Jalan / Sumur Bore)
Prinsip Pengujian : Band Dorman
Tanggal Pengambilan : Selasa, 10 Mei 2022
Tanggal Penyerahan : Selasa, 10 Mei 2022

Tm:

Band Dorman

Di:

Ra. Mahala No.01 Kel. Tanjung Paki Kec. Pungkumbuh Bunk. Kota Pungkumbuh.
Kec. Pungkumbuh, Sumatera Barat

Disampaikan dengan tujuan hasil pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Jenis Pemeriksaan : Fisik
No. Sampel : 813
No. Pemeriksaan : PS_228 (Metode Apung Integrasikan, sebelum tidak kead)

JENIS PARAMETER	SATUAN	HASIL **	KADAR MAKSIMUM **
Parameter Fisika			
1. Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2. Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa
3. Warna	TICU	1,000	10
4. Total Zat Padat Terlarut (TDT)	mg/l	179,2	1000
5. Kekuhatan	NTU	0,33	10
6. Suhu	oC	25,2	Suhu udara ** TmC

Kupis, Laboratorium



Dr Yan Angilia, SKM, MM
NIP. 1910101012001221001

** Hasil uji ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji

** Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 31 Tahun 2017 Tanggal : 24 Juni 2017



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN

Alamat: Jl. Prof. M. Yamin, SH, Aur Kuning
Telp: (0752) 629195 Email: laboratoriumbukittinggi@yahoo.co.id 24988

Bukittinggi, 11 Mei 2022

Nama Agensi : WILMPLARAGS/022
Jenis Sampel : Air Bersih dari Sumur Bor
Tempat Pengambilan : Rm Doroia
Tanggal Pengambilan : Selasa, 09 Mei 2022
Tanggal Penitikan : Selasa, 10 Mei 2022

Ts.

Rm Doroia

Di

Ra. Mahala Nurul Kel, Tanjung Pauh Km. Perumahan Barak Kota Pekanbaru
Kota Pekanbaru, Sumatera Barat

Ditujukan dengan bentuk hasil pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Jenis Pemeriksaan : Fisik
No Sampel : 012
No Pemeriksaan : PS_24 (Ruang Sampel Fisik, Laboratorium)

JENIS PARAMETER	SATUAN	HASIL ¹⁾	KADAR MAKSIMUM ²⁾
Parameter Fisika			
1. Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2. Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa
3. Warna	TCU	0,0	50
4. Total Zat Padat Terlarut (TPT)	mg/l	15,9	1000
5. Kekeruhatan	NTU	0,07	20
6. Suhu	°C	26,8	Suhu udara ± 3°C

Kepala Laboratorium



Sri Yati Angella, SKM, MM
NIP. 197801019200122001



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN
Alamat: Jl. Prof. M. Yamin, SH, Aul Kuning
Telp: (0752) 621195 Email: labokotakum.bukittinggi@yahooinc.id 34686

Bukittinggi, 14 Mei 2022

Nama Agensi : WALIHPLAR KIR/202
Jenis Sampel : Air Bersih Seder (Sumur Bor)
Pusat Pengambilan : Rant. Dikwita
Tanggal Pengambilan : Selasa, 07 Mei 2022
Tanggal Penemuan : Selasa, 07 Mei 2022

Yth.

Rant. Dikwita

Di

Di. Malaka No. 41 K/1. Tanjung Pauh Kiri, Kecamatan Bukit Kiri, Kecamatan
Kiri, Kecamatan Bukit, Sumater Barat

Disampaikan dengan kerangka hasil pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Jenis Pemeriksaan : Bakteri
No Sampel : 014
No Penemuan : PS_219 (Majlis Sana' Estabilis, Pulau Sumatera)

JENIS PARAMETER	SATUAN	BAHASA *	KADAR MAKSIMUM **
Parameter Fisika			
1. Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2. Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa
3. Warna	TCU	0,775	01
4. Total Zat Padat Terlarut (TPT)	mg/l	100,0	0000
5. Kekeruhan	NTU	0,40	25
6. Suhu	°C	29,1	Suhu udara $\leq 34^{\circ}$

Kepada Labokotakum



St. Yon Angella, SKM, NEM
NIP. 19750019198022121001



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN
 Alamat: J. Prof. M. Yamin, 211, Air Kuning
 Telp: (0752) 428195 Email: labkotsekam.bukittinggi@yamin.go.id 24888

Bukittinggi, 14 Mei 2022

Nama Agensi : D/SAJIPOLAR KES/502
 Jenis Sampel : Air Bersih Dalam Kemasan Baru
 Penerima Pengambilan : Risa Dhorwita
 Tanggal Pengambilan : Selasa, 30 Mei 2022
 Tanggal Penemuan : Selasa, 31 Mei 2022

VII.

Risa Dhorwita

IX.

Di Manjau No-01 Kel. Tanjung Pauh Kec. Piyambakoh Distrik Kota Piyambakoh
 Kota Piyambakoh, Sumatera Barat

Disampaikan dengan bentuk hasil pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Jenis Pemeriksaan : Fisik
 No Sampel : 815
 No Pemeriksaan : PS_236 (Majal. 41. Anamabekel. kaba. pabang)

JENIS PARAMETER	SATUAN	HASIL, %	KADAR MAKSIMUM **
Parameter Fisika			
1. Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2. Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa
3. Warna	TCU	1,675	50
4. Total Zat Padat Terlarut (TDT)	mg/l	96,3	1000
5. Kekeruhatan	NTU	0,76	25
6. Suhu	°C	25,2	Suhu udara $= 34^{\circ}$

Kepala Laboratorium



Ns Yus Angella, SKM, MM
 NIP. 19790119 200212 2 001



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN
 Alamat: Jl. Prof. M. Yamin, 354, Aur Beringin
 Telp: (0752) 628195 Email: laboratoriumbukittinggi@yahoo.co.id 24688

Bukittinggi, 11 Mei 2022

Nomor Agenda : 011/LMPLAB/KEH/2022
 Jenis Sampel : Air Bersih (dari Sumbu Bersih)
 Tanggal Pengambilan : Saat Diambil
 Tanggal Pengiriman : Selasa, 09 Mei 2022
 Tanggal Pemeriksaan : Selasa, 09 Mei 2022

Tu.

Sau Dirinya

Di

Sa.Manda.Iv.01 Kel. Tanjung Pauh Km. Perumahan Bersih Kota Pekanbaru
 Kota Pekanbaru, Sumatera Riau

Diusulkan dengan bentuk hasil pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Jenis Pemeriksaan : Fisik
 No Sampel : 011
 No Pemeriksaan : PL_016/0904/21/BK/01 Kel. Tanjung Gadang

JENIS PARAMETER	SATUAN	HASIL ¹⁾	KADAR MAKSIMUM ²⁾
Parameter Fisika			
1. Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2. Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa
3. Warna	TCE	0,000	50
4. Total Zat Padat Terlarut (TPT)	mg/l	15,3	1000
5. Kekeruhatan	NTU	0,04	25
6. Suhu	°C	27,0	Suhu udara ± 3 °C

Kepala Laboratorium



Sri Yau Angella, SKM, MM
 NIP. 1970010192002121001



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN

Alamat : Prof. M. Yasin, SH, Aul Fariq
Telp : (0752) 428798 Email : laboratoriumbukittinggi@yahoo.co.id 24888

Bukittinggi, 14 Mei 2022

Nama Apotik : KUSUMALAKSHMI
Jenis Sampel : Air Bersih (Jalan / Sumur Bore)
Prinsip Pengujian : Band Dorman
Tanggal Pengambilan : Selasa, 10 Mei 2022
Tanggal Penemuan : Selasa, 10 Mei 2022

Yth

Ran. Dorman

Di

Ra. Mahkota Sehati Kit. Tanjung Pauh Kec. Pondokmahkota Distrik Pondokmahkota
Kec. Pondokmahkota, Sumatera Barat

Ditujukan dengan tujuan hasil pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Jenis Pemeriksaan : Fisik
No Sampel : K13
No Pemeriksaan : PS_278 (Majalah Apotik Integritas/etiket, label dan tidak sesuai)

JENIS PARAMETER	SATUAN	HASIL **	KADAR MAKSIMUM **
Parameter Fisika			
1. Rasa	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2. Rasa	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
3. Warna	TCL	1,000	20
4. Total Zur Padat Terlarut (TZP)	mg/l	176,2	1000
5. Kekeruhatan	NTU	0,05	10
6. Suhu	oC	25,2	Selaras dengan °C

Kapita Laboratorium



Ni Yan Angilia, SKM, MM
NIP. 19780101 2401221001

** Hasil uji ini hanya berlaku untuk sampel yang diuji

** Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 51 Tahun 2017 Tanggal : 24 Jan 2017

Lampiran 5

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG	
Jl. Jenderal Sudirman, Padang, Sumatera Barat 25139 (Kantor), Jl. Jendral Sudirman Lingsibang 25132 (Kampus) Nomor Telp. 0751 24021, 24022, 24075, Fax. 0751 24075, E-mail: ptk@kemkes.go.id Website: http://www.politeknikepadang.go.id		
Nomor : PP.03.01/01.41 /2022 Lampir : - Perihal : Izin Penelitian	Padang, 27 April 2022	
Kepada Yth : Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh di Tempat		
<p>Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di tempat yang Bapak/ Ibu pimpin.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p>		
Nama : Rani Deswita NIM : 191110070 Judul Penelitian : Kondisi Sanitasi Mergul di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022		
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.		
Ketua Jurusan,   HJ. Awalia Gusti, SPd, M.Si NIP. 19470802 199003 2 002		

Lampiran 6



MESJID AL-AMANAH
KELURAHAN KUBU GADANG KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT
KOTA PAYAKUMBUH

Kota Payakumbuh, Juni 2022

Lampiran : -

Pertihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMMAL NUR

Jabatan : Pengurus Masjid Al-Amanah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridangan :

Nama : RENI DESWITA

NIM : 191110070

Jurusan : Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang

Judul Penelitian : Kandungan Sulfida Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat

Kota Payakumbuh Tahun 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Al-Amanah di Kelurahan Kubu Gadang Kota Payakumbuh pada bulan Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid


AMMAL NUR

MESJID AL-IHSAN
KELURAHAN TANJUNG GADANG KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT
KOTA PAYAKUMBUH

Kota Payakumbuh, Juni 2022.

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YURISMAN BAKRI**

Jabatan : **Pengurus Mesjid Al-Ihsan**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **RENI DESWITA**

NIM : **191110070**

Jurusan : **Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang**

Judul Penelitian : **Kondisi Sanitasi Mesjid di Kecamatan Payakumbuh Barat**

Kota Payakumbuh Tahun 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di Mesjid Al-Ihsan di Kelurahan Tanjung Gadang Kota Payakumbuh pada bulan Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
 Pengurus Mesjid Al-Ihsan



[Handwritten Signature]

MESJID NURUL FALAH
KELURAHAN PAKAN SINAYAN KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT
KOTA PAYAKUMBUH

Kota Payakumbuh, Juni 2022

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASKIN BUDI

Jabatan : Pengurus Masjid Nurul Falah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **RENI DESWITA**

NIM : 191110070

Jurusan : Kesehatan Lingkungan Poltekkes Karamba Padang

Judul Penelitian : Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Payakumbuh Barat
 Kota Payakumbuh Tahun 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Nurul Falah di Kelurahan Pakan Sinayan Kota Payakumbuh pada bulan Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
 Pengurus Masjid


ASKIN BUDI

Lampiran 7



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jl. Samping Pondok Kepi Sitela Nanggalo - Padang

LEMBARAN KONSULTASI
TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rendi Dewita
 NIM : 191110070
 Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari Adhriyanti, SKM, Kei
 Program Studi : D3 Sanitasi
 Judul Tugas Akhir : Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaiki Bab IV	
2.	27 Mei 2022	Konsultasi bab IV	Perbaiki Hasil	
3.	28 Mei 2022	Konsultasi bab IV	Perbaiki Tulisan	
4.	30 Mei 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaiki Hasil	
5.	24 Juni 2022	Konsultasi Bab IV.V	Perbaiki Hasil & penulisan	
6.	05 Juni 2022	Konsultasi Bab IV.V	Perbaiki Hasil & penulisan	
7.	06 Juni 2022	Konsultasi Bab V	Perbaiki Bab V	
8.	06 Juni 2022	Konsultasi Abstrak	ACE	

Padang, 06 Mei 2022
 Ka Prodi D3 Sanitasi



Aldi Onasis, SKM, M. Kei
 Nip. 19721106 199503 1 001

Dipindai dengan CamScanner



**FOLTEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Jl. Simpang Pondok Kopi Sireba Nanggala – Padang

**LEMBARAN KONSULTASI
TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa :
NIM :
Nama Pembimbing Pendamping :
Program Studi :
Judul Tugas Akhir :

Reni Deswita
191110070
Asep Irfan, SKM, M. Kes
D3 Sanitasi
Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan
Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Tahun
2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7 Juni 2022	Konsultasi Bab IV	Perbaiki Bab IV	
2.	7 Juni 2022	Konsultasi IV	Perbaiki Bab IV	
3.	8 Juni 2022	Konsultasi IV	Perbaiki Hasil	
4.	8 Juni 2022	Konsultasi IV, V	Perbaiki Tulisan	
5.	9 Juni 2022	Konsultasi IV, V	Perbaiki Pembahasan	
6.	9 Juni 2022	Konsultasi V	Perbaiki Pembahasan & Hasil	
7.	10 Juni 2022	Konsultasi V	Perbaiki Bab V	
8.	11 Juni 2022	Konsultasi Abstrak	ACC	

Padang, Mei 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Omasis, SKM, M. Kes
Nip: 19721106 199503 1 001